

ASSESMEN ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN YOGYAKARTA

ASSESSMENT FOR AUTISTIC STUDENT IN TARUNA AL-QUR'AN YOGYAKARTA SPECIAL SCHOOL

Oleh: sabda riang utama, pendidikan luar biasa, universitas negeri yogyakarta
sru_sabda@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang asesmen anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas siswa autis, dan psikolog. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check* serta uji *dependability* dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen terhadap anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan yaitu penjarangan (*screening*), pengalihanganan (*referral*), dan klasifikasi (*classification*). Pihak yang terlibat dalam asesmen yaitu Kepala Sekolah, Psikolog, Guru kelas anak autis, dan orangtua siswa autis. Tahapan asesmen sebagai berikut : 1) wawancara kepala sekolah dengan orangtua siswa. 2) kepala sekolah merujuk siswa ke psikolog untuk dilakukan asesmen 3) psikolog melakukan asesmen terhadap anak. Psikolog memberi rekomendasi kepada guru tentang hasil asesmen. 4) guru membuat *lesson plan* atau program pembelajaran individual (PPI). Metode yang digunakan untuk asesmen yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Tindak lanjut hasil asesmen, Guru membuat PPI (Program Pembelajaran Individual).

Kata kunci: asesmen, anak autis.

Abstract

This study aims to determine and describe the assessment of children with autism in Special Schools Taruna Qur'an Yogyakarta. This study uses a qualitative approach with descriptive studies. The subjects were principals, classroom teachers of students with autism, and psychologists. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews, and documentation. Test validity in this study using a test of credibility with triangulation, discussions with colleagues, and member check and test the dependability by conducting guidance to the supervisor. Data analysis techniques used in this research was data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the assessment of children with autism in Special Schools Taruna Al-Qur'an has several goals that the screening, referral, and classification. Parties involved in the assessment is the principal, psychologist, teacher grade children with autism, and parents of students with autism. The stages of assessment as follows: 1) the principal interviews with parents. 2) the principal refers students to a psychologist to do an assessment 3) assessing the child psychologist. Psychologists make recommendations to teacher assessment results. 4) teachers create lesson plan or individualized education program (PPI). The method used for assessment, observation, interviews, documentation and test. Follow-up assessment results, teachers make PPI (Individual Education Program).

Key words: assessment, an autistic student.

PENDAHULUAN

Merencanakan sebuah pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus merupakan sebuah tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Seorang guru profesional saat akan memberikan layanan pembelajaran adalah terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap semua peserta didik di kelasnya, sehingga perencanaan pengajaran dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan yang dimiliki peserta didik, terutama pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Salah satu karakteristik dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah berorientasi kepada kebutuhan anak. Layanan pendidikan lebih ditekankan kepada layanan individual. Layanan pendidikan seperti ini, sebetulnya merupakan bentuk penghargaan dari heterogenitas yang dialami anak berkebutuhan khusus. Untuk dapat menggali data dan informasi tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi ABK, guru dapat melakukannya melalui kegiatan yang disebut dengan asesmen.

Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi dengan mempergunakan alat dan teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program pendidikan bagi siswa tertentu. (Pamuji, 2007 : 185). Dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus asesmen berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seorang anak saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi itulah seorang guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realistik sesuai

dengan kenyataan obyektif dari anak tersebut.. Dengan demikian program pendidikan didasarkan kepada kebutuhan, dan bukan pada kecacatan seorang anak.

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks yang meliputi perilaku interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya yang muncul pada usia sebelum tiga tahun. (Joko Yuwono, 2009 : 26). Anak autistik merupakan salah satu anak yang memerlukan layanan khusus karena mengalami gangguan perkembangan dalam perilaku, bahasa serta interaksi sosial. (Sukinah, 2011:119). Pemberian layanan pendidikan bagi anak autistik dapat meningkatkan kemampuannya dan mencapai prestasi dengan optimal.

Penanganan anak autistik ditujukan untuk mengejar keterlambatan perkembangan yang dialaminya, agar sesuai dengan perkembangan anak-anak lain seusianya. Semakin cepat anak diketahui menyandang autisme dan semakin cepat berbagai upaya yang tepat dilakukan akan membantu perkembangan anak. Keterlambatan penanganan akan membuat anak memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mengejar ketertinggalannya (Rini Hildayani, dkk, 2008 :11-15). Dengan begitu, layanan pendidikan sangat penting dan perlu segera diberikan secara sistematis bagi anak autistik.

Tujuan utama asesmen untuk anak autis pada prinsipnya adalah untuk menentukan bagaimana keadaan anak autis saat ini. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi anak autis pada saat ini perlu dilakukan asesmen, sehingga program pembelajaran yang disusun

sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap anak. (Yosfan Azwandi, 2005 : 58). Asesmen dapat dipandang sebagai upaya yang sistematis untuk mengetahui kemampuan, kesulitan, dan kebutuhan ABK pada bidang tertentu. Data hasil asesmen dapat dijadikan bahan penyusunan program dalam mengintervensi ABK. Pelaksanaan kegiatan asesmen memerlukan keterlibatan aktif dan kerja sama antara orangtua, guru reguler, guru, tenaga medis, psikolog, terapis, pembimbing khusus (Yosfan Azwandi, 2007 : 58-59). Hasil asesmen yang diperoleh menjadi basis atau penentu dalam memberikan intervensi atau tindakan selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan.

Apabila hasil asesmen menyatakan bahwa anak tergolong sebagai anak autis yang memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan kebutuhannya, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menggali kembali informasi yang lebih mendalam dan spesifik tentang kondisi anak autis tersebut sesuai kebutuhannya. tindak lanjut asesmen yang dilakukan dalam Modul TOT (*Training Of Trainer*) Pendidikan Inklusif (2009 : 54) bahwa pelaksanaan asesmen tidak berhenti sampai pada pengumpulan data siswa. Setelah pengumpulan data asesmen selesai, maka pihak yang terlibat mengadakan forum diskusi (*case conference*) untuk mendiskusikan hasil asesmen yang telah didapat selama pengumpulan data. Guru melakukan diskusi dengan orangtua untuk kemudian menentukan program. Selain dengan orangtua, hasil asesmen tersebut akan didiskusikan dengan psikolog dan pedagog jika diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas pengampu anak autis, pada tanggal 5-6 Februari 2016, kemudian dilanjutkan 29-31 Maret 2016 diketahui Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta telah melaksanakan asesmen untuk layanan pendidikan anak autis. Hasil dari wawancara awal diketahui bahwa asesmen untuk anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an sudah dilakukan oleh psikolog dan guru. Akan tetapi, ditemukan berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan asesmen untuk anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an sebagai berikut.

Pertama, Sudah ada guru PLB yang menangani ABK (anak berkebutuhan khusus) anak autis, namun beberapa anak autistik belum mengalami peningkatan dalam interaksi sosial maupun prestasi belajarnya. Hal itu ditandai dengan beberapa anak autis masih memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan prestasi akademik yang masih rendah. Misalnya, FD saat pertama kali masuk berusia 10 tahun, mempunyai hambatan dalam berinteraksi sosial seperti menghindari kontak mata terhadap lawan bicara, lebih sering menyendiri dan belum bisa membaca. Saat ini anak autistik tersebut duduk di kelas IV dengan usia 12 tahun. Secara fisik, anak ini mempunyai tubuh yang lengkap seperti anak normal. Hambatan tersebut ditunjukkan dengan adanya gangguan dalam komunikasi seperti jarang berbicara, gangguan dalam interaksi sosial seperti menghindari kontak mata terhadap lawan bicara, lebih sering menyendiri dan tidak bermain dengan teman-temannya pada waktu istirahat. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh anak autistik pada semester 1 di bawah rata-rata kelas.

Kedua, Pelaksanaan asesmen anak autisme yang dilakukan di lapangan adakalanya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Seperti halnya dalam persiapan sebelum pelaksanaan asesmen belum adanya pedoman khusus untuk mengatur pelaksanaan asesmen anak autisme. Begitu pula dalam pelaksanaan asesmen terkadang orangtua kurang kooperatif dalam penentuan dan penyusunan program layanan pendidikan untuk anak autisme. Selain itu kurang trampilnya guru-guru dalam melaksanakan asesmen sehingga mengalami kebingungan saat melakukan asesmen siswa autisme sehingga perlu adanya bimbingan dari tim ahli dalam melakukan asesmen.

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penyelenggaraan asesmen di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, maka penelitian dibatasi pada satu permasalahan, yaitu beberapa anak autisme mempunyai banyak masalah dalam belajar, sehingga membutuhkan asesmen yang tepat untuk mengetahui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Anak autistik adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, sehingga membedakan mereka dengan anak-anak lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas terkait pelaksanaan asesmen untuk layanan pendidikan anak autisme maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang asesmen anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses asesmen anak autisme yang dilakukan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Setelah mengetahui proses asesmen anak autisme yang

dilakukan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta, diharapkan dapat membantu sekolah tersebut dalam mengidentifikasi permasalahan dalam asesmen sehingga dapat melaksanakan asesmen yang tepat untuk memberikan program layanan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak autisme secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian asesmen anak autisme ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih dalam, nyata, dan penuh makna. Peneliti bermaksud untuk mengamati dan menceritakan kembali tentang pelaksanaan identifikasi dan asesmen anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yang beralamat di Jl. Lemponsari Gg. Bawal RT. 12 RW 37, Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih tempat di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dengan pertimbangan sekolah tersebut adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak autisme dan ADHD. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei – 31 Juli 2016 terhitung dari proses perijinan dan pengambilan data.

Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan

melihat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. (Marzuki, 2005 :53). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas pengampu anak autis, dan Psikolog.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah mendapatkan data yang kita perlukan dari sebuah objek dan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak.

Menurut Sugiyono (2013 : 305) yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti. Akan tetapi untuk selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang telah didapat saat wawancara. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 245 - 255) langkah-langkah analisis pada penelitian kualitatif sebagai berikut : *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing* (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an bertujuan untuk (*screening*) anak yang mengalami hambatan/kelainan tertentu (Anak Berkebutuhan Khusus) seperti autis, ADHD, tunagrahita, disleksia, dan yang lainnya. Kemudian selain itu asesmen untuk anak autis juga digunakan untuk pengalihanganan (*referral*) yaitu perujukan anak oleh guru ke tenaga profesional lain untuk membantu mengatasi masalah anak yang bersangkutan. Asesmen juga digunakan untuk mengelompokkan (klasifikasi) anak autis berdasarkan kapasitas intelektualnya. Setelah diketahuinya kebutuhan siswa autis tersebut maka dapat ditentukan program serta penempatan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa autis.

Setelah diketahuinya kebutuhan anak autis tersebut maka dapat ditentukan program serta penempatan pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak. hal tersebut sesuai dengan penuturan dari (Yosfan Azwandi, 2005 : 58) yang menjelaskan bahwa proses asesmen bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi anak autis pada saat ini perlu dilakukan asesmen, sehingga program pembelajaran yang

disusun sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap anak.

Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an melibatkan beberapa pihak dalam proses pelaksanaan asesmen. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru pengampu anak autis dan psikolog. Selain itu pelaksanaan asesmen juga melibatkan partisipasi aktif dari orangtua. Keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap perolehan data yang lengkap terkait kondisi anak autis. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari (Yosfan Azwandi, 2007: 58-59) bahwa asesmen dilakukan oleh beberapa pihak yang merupakan komponen yang penting dalam proses asesmen. Terutama dalam proses asesmen anak autis. Pihak yang terlibat dalam proses asesmen tersebut sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu tentang perkembangan anak.

Setelah pengumpulan data asesmen selesai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan asesmen belum mengadakan forum diskusi (*case conference*) untuk mendiskusikan hasil pengumpulan data asesmen. Hal tersebut tidak sesuai dengan penjelasan langkah tindak lanjut asesmen dalam Modul TOT (*Training Of Trainer*) Pendidikan Inklusif (2009 : 54) yaitu pada tahap selanjutnya, setelah dilakukan identifikasi dan pengumpulan data asesmen selesai, kemudian diadakan pertemuan (*case conference*) untuk membuat rancangan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru kelas pengampu anak autis, dan orangtua. Penentuan kelayakan untuk memberikan layanan khusus diperlukan

berdasarkan hasil diskusi dalam *case conference* tersebut.

Tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan setelah proses asesmen di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah membuat program untuk anak. Program Pembelajaran Individual yang dibuat di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an berupa *lesson plan*. *Lesson plan* merupakan istilah lain dari Program Pembelajaran Individual (PPI) yang digunakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. *Lesson plan* anak autis dirumuskan dengan melakukan penyesuaian antara capaian yang diharapkan dari kurikulum dengan kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan hasil asesmen. *Lesson plan* anak autis memuat tujuan jangka panjang dan jangka pendek, metode atau strategi pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, serta evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis tentang Asesmen Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Asesmen terhadap anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta memiliki beberapa tujuan yaitu penjangkaran (*screening*), pengalihan (*referral*), dan klasifikasi (*classification*).
2. Asesmen di sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an melibatkan berbagai pihak yaitu Kepala Sekolah, Psikolog, Guru pengampu anak autis, dan Orangtua siswa autis. Namun pelaksanaannya lebih banyak didominasi oleh psikolog.

3. Asesmen di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an memiliki tahapan sebagai berikut :
 - a. Wawancara kepala sekolah dengan orangtua siswa.
 - b. Kepala sekolah merujuk siswa ke psikolog untuk dilakukan asesmen.
 - c. Psikolog melakukan asesmen terhadap anak.
 - d. Psikolog memberi rekomendasi kepada guru tentang hasil asesmen.
 - e. Guru membuat *lesson plan* atau program pembelajaran individual (PPI).
4. Metode yang digunakan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an untuk asesmen yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan test.
5. Belum ada instrumen khusus yang digunakan oleh guru dalam asesmen anak autis.
6. Tindak lanjut hasil asesmen, sekolah belum mengadakan forum diskusi (*case conference*) untuk mendiskusikan hasil pengumpulan data asesmen dan Guru tidak membuat dokumen secara tertulis tentang hasil asesmen akademik dan rumusan profil anak autis sebagai pedoman dalam penyusunan PPI (Program Pembelajaran Individual)..

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Asesmen Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran, peneliti memiliki beberapa saran di antaranya :

1. Bagi pihak sekolah, perlunya mengadakan *case conference* untuk mendiskusikan hasil asesmen. Sekolah juga perlu memperhatikan kualitas tenaga pengajar agar pelaksanaan asesmen berjalan lebih optimal, salah satunya dengan mengadakan pelatihan atau seminar

bagi guru mengenai identifikasi dan asesmen untuk anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi guru,
 - a. Guru perlu membuat dokumen tertulis hasil asesmen akademik dan rumusan profil anak sebagai pedoman pembuatan rancangan program pembelajaran individual (PPI).
 - b. Perlunya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asesmen akademik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryana. (2004). *Terapi Autisme, Anak Berbakat, dan Anak Hiperaktif*. Jakarta : Progress.
- Bonny Danuatmaja. (2003). *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Conny R. Semiawan, & Frieda Mangunsong. (2010). *Keluarbiasa Ganda (Twice Exceptionality) : Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya*. Jakarta : Prenada Media Goup.
- Delphie Bandi. (2009). *Pendidikan Anak Autistik*. Klaten : PT Intan Sejati.
- Geniofam. (2010). *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Penerbit Gerai Ilmu.
- Hallahan Danie P. & Kauffman, M. James. (2006). *Exceptional learners Introduction to special Education*. Tenth edition. USA: Perarson Education, Inc..
- Handojo. (2004). *Autisma : Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hembing Wijayakusuma. (2008). *Psikoterapi Anak Autisma. Teknik Bermain Kreatif Non Verbal dan Verbal. Terapi Khusus*

- untuk Autisma. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Hermanto. (2008). *Kemampuan Guru dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. *Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan* (No. 2 September 2008). Hlm, 94-107.
- Joko Yuwono. (2009). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung : Alfabeta
- Lexy J. Meleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mirza Maulana. (2008). *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dengan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Katahati.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia.
- Nana Syaodih S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih, Erlina Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu bagi Anak Autis*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Peeters, Theo. (2009). *Panduan Autisme Terlengkap (Hubungan Antara Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis)*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Prasetyono. (2008). *Serba-serbi Anak Autis*. Yogyakarta : Diva Press.
- Riana Bagaskorowati. (2010). *Anak Beresiko : Identifikasi, Asesmen, dan Intervensi Dini*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rini Hildayani, dkk. (2008). *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukinah. (2011). *Metode PECS (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kecakapan Komunikasi Anak Autisme*. *TEKNODIKA Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan* (Vol. 9 No. 2 September 2011). Hlm, 118-130.
- Sunardi & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- (2000). *Intervensi Dini Tatalaksana Perilaku (Applied Behavior Analysis/Metode Lovaas) Pada Penyandang Autisme*. Jakarta : Lembaga Intervensi Terapan Autisme.
- Triantoro Safaria. (2005). *Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoswan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autis*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI